

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME  
PERDAGANGAN PT GARUDA INDONESIA, TBK**

*Indri Ayu Tansar<sup>1</sup>, Tri Ningsih<sup>2</sup>*  
*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung<sup>1,2</sup>*  
*Email: indri@stiepas.ac.id<sup>1</sup>, tri@stiepas.ac.id<sup>2</sup>*

***Abstract***

*This research aims to know the capital market reaction, especially stock prices and trade volume due to pandemic covid-19 (case study in PT Garuda Indonesia Tbk). The data used in this research was secondary in closing price and volume trading PT Garuda Indonesia Tbk. This research data takes 31 days before and 31 days after announcing the first case of Covid-19 in Indonesia. The analytical technique used in this study is the Paired Sample T-Test. The study results stated a significant difference in stock prices before and after the national announcement of the first covid-19 case in Indonesia; this difference was proven by the  $p$ -value = 0.000 with  $t$  count = 17.924, which was more significant than  $t$  table = 1.96. Meanwhile, the trading volume did not significantly differ before and after the national announcement of the first COVID-19 case in Indonesia, as seen from the  $p$ -value = 0.964 with  $t$  count = 0.045, which is smaller than  $t$  table = 1.96. The results of this study expect to contribute to company managers in making investment decisions by taking into account the influence of the condition of the aviation industry in Indonesia and is expected to help investors minimize losses that investors may suffer due to uncertain conditions during the pandemic.*

***Keywords :*** *Stock Prices, Trade Volume, Covid-19.*

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui reaksi pasar modal khususnya harga saham dan volume perdagangan karena adanya pandemi covid-19 (studi kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data harga saham penutupan (closing price) dan volume perdagangan PT Garuda Indonesia Tbk. Data penelitian ini diambil 31 hari sebelum dan 31 hari

setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Analisis data menggunakan program SPSS 20. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paired Sample T Test. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19 di Indonesia, perbedaan ini terbukti dengan adanya nilai p value = 0,000 dengan t hitung = 17,924 yang lebih besar dari t table = 1,96. Sedangkan untuk volume perdagangan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19 di Indonesia, terlihat dari nilai p value = 0,964 dengan t hitung = 0,045 yang lebih kecil dari t table = 1,96. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan pengaruh kondisi industri penerbangan di Indonesia dan diharapkan dapat membantu investor untuk meminimalisir kerugian yang mungkin akan diderita oleh investor akibat kondisi yang tidak pasti saat pandemic berlangsung.

**Kata kunci:** Harga Saham, Volume Perdagangan, Garuda Indonesia, Covid-19.

## **PENDAHULUAN**

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus (SARS-CoV-2). Namun virus corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020). COVID-19 menular dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia. Beberapa negara menerapkan kebijakan lockdown atau isolasi total (karantina) untuk mencegah penyebaran virus Corona. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah

kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya. Beberapa negara menutup semua akses fasilitas publik dan transportasi. Warga dihimbau untuk mengisolasi diri di rumah, dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal (Perdana, 2020; Kottasova, 2020)

Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bertujuan menekan penyebaran virus Corona, namun berdampak pada kegiatan transportasi massa seperti pesawat terbang. Kementerian Perhubungan berupaya menyelamatkan maskapai penerbangan dengan membatasi tingkat kursi pesawat komersial maksimal 50%. Dampak ini dirasakan oleh semua maskapai salah satunya adalah maskapai plat merah Garuda Indonesia, yang telah merumahkan 800 karyawan, renegotiasi

---

sewa pesawat, restrukturisasi network dan efisiensi biaya produksi. PT Garuda Indonesia, Tbk merupakan salah satu BUMN yang sahamnya dimiliki Pemerintah Indonesia sebesar 60,53%, sisanya oleh publik. Keuangan perusahaan ini terganggu dan diprediksi pendapatannya terkontraksi turun sebesar 50%-75% dari tahun sebelumnya (Tribun, 2020), informasi ini penting bagi para pelaku pasar untuk bermain di pasar modal. Menurut Tindige, et al, 2020, yang melakukan penelitian tentang Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk tahun 2015-2018 menyatakan bahwa profitabilitas PT Garuda Indonesia, Tbk dapat dikatakan kurang baik karena dibawah standar industri. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sintia Elmawati Pasaribu yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia, Tbk. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat penurunan signifikan pada harga saham PT Garuda Indonesia, Tbk pada periode 30 hari setelah peristiwa diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut.

Harga merupakan refleksi informasi yang relevan (*Efficient Market Hypotesis*) yang memberikan gambaran kepada investor berpikir ulang apakah akan menanamkan modalnya di PT. Garuda Indonesia, Tbk ataukah tidak terutama mengenai risiko dan expected return dari suatu sekuritas dalam rangka menentukan keputusan dan strategi investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal.

Permintaan harga saham tergantung naik turunnya harga saham. Kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut. Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator untuk mengetahui tingkah laku pasar, para investor berupaya menentukan akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya mereka mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi yang memiliki makna atau nilai bagi investor yang keberadaan informasi tersebut menyebabkan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam perubahan harga saham dan tingkat perdagangan, dapat diukur dengan menggunakan abnormal return dan volume perdagangan saham (Sundari, 2009). Kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut.

Maka diperlukan suatu analisis mendalam untuk memprediksi harga saham ini ke depannya, maka dilakukan penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Peneliti akan menggunakan data harga saham dan juga volume transaksi saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman nasional kasus pertama virus corona di Indonesia. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19 dan apakah terdapat perbedaan signifikan volume transaksi

PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19 dan melihat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19.

## LITERATURE REVIEW

### Pasar Efisien

Konsep pasar modal yang efisien telah menjadi suatu topik yang menarik untuk diteliti karena merupakan konsep dasar yang dapat membantu dalam memahami bagaimana sebenarnya mekanisme harga yang terjadi di pasar. Untuk bidang keuangan, konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi. Hubungan antara harga sekuritas dengan informasi adalah kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien. Jones (1998) menyatakan bahwa harga sekarang suatu saham mencerminkan dua jenis informasi, yaitu informasi yang sudah diketahui dan informasi yang masih memerlukan dugaan. Informasi yang sudah diketahui meliputi dua macam, yaitu informasi masa lalu dan informasi saat ini selain juga kejadian atau peristiwa yang telah diumumkan tetapi masih akan terjadi (misalnya rencana pemisahan saham). Sedangkan contoh informasi yang masih membutuhkan dugaan yaitu jika banyak investor percaya bahwa suku bunga akan segera turun, harga-harga akan mencerminkan kepercayaan ini sebelum

penurunan sebenarnya terjadi. Menurut Jogiyanto (2014) jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti itu disebut dengan pasar yang efisien.

Fama (1970) dalam Jogiyanto (2014) membedakan efisiensi pasar modal ke dalam 3 (tiga) bentuk yaitu :

1. Efisiensi bentuk lemah (*weak form*), menyatakan bahwa harga-harga saham dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu.
2. Efisiensi bentuk setengah kuat (*semistrong form*), menyatakan bahwa harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.
3. Efisiensi bentuk kuat (*strong form*), menyatakan bahwa harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

### Event Study

*Event study* merupakan suatu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa atau informasi yang dipublikasikan. *Event study* sebagai salah satu metodologi penelitian yang menggunakan data-data pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu kejadian yang spesifik terhadap nilai

perusahaan, yang biasanya tercermin dari harga saham dan volume transaksinya (MacKinley, 1997).

Tujuan event study adalah untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2014).

Adapun peristiwa yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu peristiwa pandemi covid-19 yang sedang berlangsung di Indonesia, khususnya pada saat Pemberlakuan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

### **Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)**

PSBB merupakan salah satu strategi pemerintah dalam menekan penyebaran covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan tertentu kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus covid-19. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, yang menjadi ruang lingkup PSBB, yaitu :

- a. Peliburan sekolah dan tempat kerja
- b. Pembatasan kegiatan keagamaan
- c. Pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum
- d. Pembatasan kegiatan harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja, dan

ibadah penduduk serta pemenuhan dasar penduduk

Menurut Kepres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Kedaruratan Masyarakat, penyebaran covid-19 bersifat luar biasa dengan ditandai jumlah kasus dan/kematian yang meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya pertahanan dan keamanan. serta kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dengan diterapkannya PSBB ini maka akan berdampak terhadap semua sektor perekonomian Indonesia tak terkecuali sektor transportasi. Angkutan penumpang, barang dan logistik, hingga sewa atau carter terkena dampak langsung yang cukup signifikan. Menurut Luthfiyah, 2021 pada sektor transportasi udara terjadi penurunan sebesar 44% untuk penumpang domestik dan 45% penumpang internasional. Penurunan tersebut disebabkan oleh anjuran pemerintah untuk menghentikan semua aktifitas publik. Pada sektor udara, khususnya maskapai penerbangan Garuda Indonesia melakukan restructuring mencari rute jadwal yang lebih bagus dalam menghentikan rute-rute merugikan akibat PSBB yang diberlakukan pemerintah. Maskapai Penerbangan, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tampaknya sangat terpuak sekali dengan adanya Pandemi Covid-19. Dengan adanya beberapa faktor mulai dari Covid-19, kondisi new normal dan Penerapan PSBB membuat Perseroan mengalami penurunan kapasitas guna menyesuaikan tren demand yang terjadi saat ini.

VP Corporate Secretary Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Mitra Piranti mengungkapkan, hingga Agustus 2020, terdapat penurunan pada trafik yang diangkut oleh Perseroan baik untuk penumpang maupun kargo diangkut masing-masing sebesar 72% dan 50% dibandingkan dengan tahun lalu. Disamping itu, Perseroan juga mengalami penurunan produksi domestik sebesar 55% dan internasional sebesar 88% dari tahun lalu.

Dalam keterangan tertulisnya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), Mitra juga menjelaskan bahwa dari sebanyak 7.878 karyawan Garuda Indonesia baik tetap maupun kontrak hampir seluruhnya terkena dampak. Sekitar 146 karyawan terkena PHK dan sekitar 5.989 lainnya juga terkena dampak dengan status lainnya semisal pemotongan gaji, penyesuaian shift/hari/jam kerja.

Garuda Indonesia telah menyiapkan beragam strategi guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan Perseroan di kondisi buruk seperti ini. Perusahaan mengontrol semua aspek semisal aspek keuangan, aspek operasional. Dalam menjaga likuiditas serta merespon dampak covid-19 yang terjadi saat ini, perusahaan telah melakukan upaya optimalisasi operasional guna menyelaraskan supply dengan market demand melalui beberapa langkah insiatif. Sedangkan dari sisi operasional, pendapatan penumpang berkontribusi lebih dari 80% dari total pendapatan Garuda Indonesia. Dengan adanya penurunan trafik yang cukup signifikan, maka dibutuhkan strategi

untuk mengantisipasi turunnya demand dari penerbangan berjadwal melalui insiatif efisiensi serta optimalisasi lini bisnis charter dan kargo.

### **Saham**

Saham adalah tanda penyertaan, andil atau pemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan (Hidayat, 2010:96). Saham terdiri dari dua macam, yaitu saham preferen atau saham istimewa dan saham biasa. Kedua saham tersebut mempunyai perbedaan pada hak dan kewajiban yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham. Ketika investor mempunyai saham, investor akan mendapatkan keuntungan, yaitu berupa return saham. Tingkat pengembalian/return saham merupakan besarnya laba/return yang akan investor peroleh. Tingkat pengembalian atau return saham ini ada dua macam yaitu deviden dan capital gain. Laba yang diperoleh investor, yang disebabkan oleh nilai beli saham lebih kecil dibandingkan nilai jual disebut sebagai capital gain. Sementara itu deviden diartikan sebagai keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, yang diberikan kepada para pemilik perusahaan.

Selain sisi positif yaitu mendapatkan keuntungan, investasi saham juga mempunyai risiko. Risiko dari investasi saham ini antara lain risiko likuidasi dan capital loss. Capital loss adalah kerugian yang diperoleh investor karena nilai penjualan saham lebih kecil dibandingkan dengan nilai pembelian. Capital loss ini merupakan kebalikan dari capital gain. Sedangkan risiko likuidasi, menurut Ifa Nurmasari (2017),

“merupakan risiko yang terjadi karena saham perusahaan yang kita miliki dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan”. Pada saat perusahaan bangkrut, pemegang saham akan mendapatkan haknya pada urutan terakhir, yaitu setelah perusahaan melunasi seluruh kewajiban hutangnya. Apabila seluruh hutang perusahaan sudah dilunasi dan masih terdapat sisa aktiva, maka akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Tetapi apabila aktiva yang dimiliki perusahaan telah habis, maka pemegang saham akan kehilangan uang yang telah diinvestasikannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi daya beli investor dalam pasar modal adalah harga saham. Menurut Kamaruddin (2004) harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Kemudian menurut Ciptaningsih (2010) bila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, jumlah permintaannya akan berkurang. Harga saham yang terlalu tinggi berakibat saham bersangkutan tidak liquid. Investor menjadi enggan membeli baik karena mereka berpikir bahwa harga sudah mencapai puncaknya maupun karena biaya yang semakin tinggi. Agar saham liquid maka sebuah perusahaan go public mempunyai pilihan menambah jumlah saham untuk membuat harga lebih rendah. Bilamana terjadi penambahan jumlah saham maka secara otomatis harga saham akan turun.

## Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Besarnya volume perdagangan saham ini menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Nilai volume transaksi perdagangan yang tinggi, belum tentu menunjukkan harga saham yang tinggi. Nilai volume transaksi perdagangan ini bisa berubah karena adanya peristiwa yang terjadi baik di dalam itu sendiri maupun peristiwa lain yang terjadi di luar perusahaan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari mengenai dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus covid-19 di Indonesia. Harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19, sedangkan volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan Hana Tamara Putri mengenai Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap harga saham top ten asset terbesar di sector perbankan. Harga saham yang diteliti dibagi menjadi 3 periode, yaitu pada saat Awal Tahun sebelum Covid 19 di Indonesia (tanggal 02 januari 2020),

Pada saat pengumuman Covid 19 pertama di Indonesia (02 Maret 2020) dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus Covid 19 di Indonesia (02 Juni 2020). Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan harga saham yang signifikan pada industri Perbankan di Indonesia dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham ketika sebelum terjadi pandemic covid-19, saat diumumkannya kasus covid-19 pertama di Indonesia dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus covid-19.

Penelitian yang dilakukan Jelita Cempaka Dini mengenai Reaksi investor Pasar Modal Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman pembatasan sosial berskala besar di Jakarta selama pandemi Covid-19 (studi pada saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode Februari-Juli 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga saham harian, sepuluh hari sebelum peristiwa dan sepuluh hari sesudah pengumuman peristiwa. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah independent sample t-test dan paired sample t-test. Berdasarkan deskriptif variabel, terjadi penurunan rata-rata abnormal return dan rata-rata volume perdagangan saham di LQ 45 di BEI periode Februari- Juli 2020, dan secara pengujian statistik (Uji Independent sample t-test, perbedaannya signifikan).

Penelitian yang dilakukan Jewels Wilhelmina Tindige, Joula J Rogahang dan Joanne V Mangindaan mengenai Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia

Persero (Tbk) Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. Penelitian dilakukan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM). Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Persero (Tbk) dilihat dari rasio profitabilitasnya dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri.

Penelitian yang dilakukan Sintia Elmawati Pasaribu mengenai Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan harga saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk) sebelum dan sesudah kasus covid-19 pertama kali datang ke Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan pada harga saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk) sebelum dan sesudah kasus pertama covid-19 di Indonesia diumumkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deduktif, yaitu bertujuan menguji hipotesis melalui pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu, dimana hasil pengujian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, yakni mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah. Bentuk penelitian ini adalah

penelitian studi peristiwa (event study), yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data harga penjualan saham dan data volume transaksi perdagangan PT Garuda Indonesia, Tbk yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diambil adalah 31 hari sebelum dan 31 hari setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020.

Harga saham yang digunakan adalah pada saat penutupan atau biasa disebut closing price. Data closing price saham yang digunakan adalah data harian. Sementara itu untuk data volume transaksi diambil dari volume transaksi saham harian PT Garuda Indonesia, Tbk.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan paired sample t-test. Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan harga saham dan volume transaksi perdagangan saham PT Garuda Indonesia, Tbk, sebelum diumumkannya kasus covid-19 yang terjadi pertama kali di Indonesia dan sesudah pengumuman. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali. Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini

meliputi data harga saham dan volume transaksi pada PT Garuda Indonesia, Tbk. Pada penelitian ini, data yang diambil sebelum kasus pertama virus corona sebanyak 31.

2. Data pada saat pengumuman nasional pertama kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali. Kasus pertama covid-19 di Indonesia terhitung mulai 2 Maret 2020, yaitu pada saat pemerintah mengumumkan pertama kali terdapat orang Indonesia yang terkena covid-19.
3. Data setelah pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali. Data sesudah pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data harga saham dan volume transaksi pada PT Garuda Indonesia, Tbk. Pada penelitian ini, data yang diambil sesudah kasus pertama covid-19 sebanyak 31.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama satu tahun lebih melanda dunia, dengan adanya pandemi ini mengharuskan kita memiliki kebiasaan baru, yaitu memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak dengan orang-orang sekitar. Hal ini dilakukan agar penyebaran virus Covid-19 dapat ditekan. Selain hal tersebut, pemerintah juga melakukan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang merupakan strategi pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Dengan pemberlakuan PSBB di

Indonesia, maka beberapa sektor perekonomian terganggu. Salah satu diantaranya yaitu sektor transportasi. Sektor transportasi yang terdiri dari transportasi darat, laut dan udara terganggu karena adanya batasan penumpang untuk bepergian.

Penelitian mengenai Pandemi Covid-19 terhadap harga saham sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Novi Darmayanti dengan judul *Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Harga dan Return Saham PT Indosat, Tbk.* Kemudian penelitian yang dilakukan Sintia Elmawati Pasaribu (2020) dengan judul *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia, Tbk.* Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa harga saham berpengaruh signifikan akibat adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Adapun penelitian yang berkaitan mengenai pengaruh Covid-19 terhadap volume perdagangan telah dilakukan oleh Melinda Rizki Faulani dengan judul *Penelitian Pengaruh Covid-19 terhadap Nilai Saham Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume transaksi perdagangan dari sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama Covid-19. Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat belum ada yang menggabungkan antara harga saham dan volume perdagangan di PT Garuda Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat gap penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya yang diuji hanya

melihat pengaruh dari harga saham PT Garuda Indonesia, Tbk pada saat Covid-19 tanpa melihat volume perdagangan pada PT Garuda Indonesia, Tbk. Sedangkan pada penelitian kami, menggabungkan antara harga saham dengan volume perdagangan di PT Garuda Indonesia, Tbk.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian studi peristiwa (event study), yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data harga penjualan saham dan data volume transaksi perdagangan PT Garuda Indonesia, Tbk. Data yang diambil adalah 31 hari sebelum dan 31 hari setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020.

Analisis data menggunakan program SPSS 20. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paired Sample T Test. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan pengaruh kondisi industri penerbangan di Indonesia dan diharapkan dapat membantu investor untuk meminimalisir kerugian yang mungkin akan diderita oleh investor akibat kondisi yang tidak pasti saat pandemic berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Komparatif. Yang dimaksud jenis penelitian

---

komperatif merupakan penelitian. yang memiliki tujuan mencari tahu dan membandingkan. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan dengan tujuan mencari tahu dan membandingkan harga saham dan volume perdagangan PT Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman nasional Covid-19 di Indonesia untuk pertama kali yakni pada tanggal 2 Maret 2020. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data melalui internet yaitu dengan memanfaatkan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan mendatangi kantor Garuda Indonesia yang terletak di Jalan Asia Afrika No 81 (Hotel Prama Grand Preanger) Bandung. Obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan signifikan harga saham dan volume perdagangan PT Garuda Indonesia, Tbk. sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali. Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data harga saham dan volume transaksi pada PT Garuda Indonesia, Tbk. Pada penelitian ini, data yang diambil sebelum kasus pertama virus corona sebanyak 31.
2. Data pada saat pengumuman nasional pertama kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali. Kasus pertama covid-19 di Indonesia terhitung mulai 2 Maret 2020, yaitu pada saat pemerintah mengumumkan

pertama kali terdapat orang Indonesia yang terkena covid-19.

3. Data setelah pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali. Data sesudah pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data harga saham dan volume transaksi pada PT Garuda Indonesia, Tbk. Pada penelitian ini, data yang diambil sesudah kasus pertama covid-19 sebanyak 25.

Untuk menganalisis perbedaan harga saham dan volume perdagangan PT. Garuda Indonesia pada periode sesudah dan sebelum pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia, penelitian ini menggunakan paired sample t-test yaitu uji beda t sampel rata-rata harga saham dan volume perdagangan PT. Garuda Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pengumuman.

Sebagai prasyarat sebelum melakukan paired-sample t-test ini, perlu dilakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test of normality. Awal pengambilan keputusan dalam uji normalitas tersebut adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Untuk menganalisis perbedaan harga saham dan volume perdagangan PT. Garuda Indonesia pada periode sesudah dan sebelum pengumuman

kasus Covid-19 pertama di Indonesia, penelitian ini menggunakan paired sample t-test yaitu uji beda t sampel rata-rata harga saham dan volume perdagangan PT. Garuda Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pengumuman. Sebagai prasyarat sebelum melakukan paired-sample t-test ini, perlu dilakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test of normality. Awal pengambilan keputusan dalam uji normalitas tersebut adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Harga Saham

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Harga_Sebelum is normal with mean 371.871 and standard deviation 54.78.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>a</sup>	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of Harga_Sesudah is normal with mean 209.166 and standard deviation 38.05.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>a</sup>	Retain the null hypothesis.

Tabel 1 merupakan hasil pengujian normalitas data untuk harga saham. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19 pertama kali di Indonesia terbukti normal karena nilai sig > 0.05.

Tabel 2. Uji Normalitas Volume Perdagangan

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Volume_Sebelum	.100	25	.200 <sup>a</sup>	.965	25	.520
Volume_Sesudah	.151	25	.147	.930	25	.085

Tabel 2 merupakan table uji normalitas untuk volume perdagangan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19 pertama kali di Indonesia terbukti normal karena nilai sig > 0.05.

Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa harga saham dan volume perdagangan baik sebelum maupun sesudah pengumuman kasus covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Paired Sample t Test Harga Saham

Pair 1	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t			
				Lower	Upper				
Harga_Sebelum Harga_Sesudah	162.161	50.372	9.047	143.685	180.638	17.924	30	.000	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Sedangkan Mean Paired Differences sebesar 162,161. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia, yaitu tanggal 2 Maret 2020. Dengan nilai terendahnya 143,685 dan nilai tertingginya 180,638 (95% confidence interval of the difference).

Dari hasil perhitungan diketahui terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama covid-19 diumumkan di Indonesia. Perbedaan ini terbukti dengan adanya nilai p value = 0,000 dengan t hitung = 17,924 yang lebih besar dari t table = 1,96.

Tabel 4. Uji Paired Sample t Test  
Volume Perdagangan

	Paired Differences		Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
	Pair 1 Volume_Sebelum - Volume_Sesudah	110748,000		12196060,327	2439212,065			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,964. Sedangkan Mean Paired Differences sebesar 110748,000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia. Dengan nilai terendahnya 4923538 dan nilai tertingginya 5144034,273 (95% confidence interval of the difference).

Dari hasil perhitungan diketahui tidak terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah kasus covid 19 pertama kali diumumkan di Indonesia, nilai p value = 0,964 dengan t hitung = 0,045 yang lebih kecil dari t table = 1,96.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Volume_Sebelum	20686220,00	25	10191886,927	2038377,385
Volume_Sesudah	20575472,00	25	9152323,790	1830464,758
Pair 2 Harga_Sebelum	371,87	31	54,779	9,839
Harga_Sesudah	209,71	31	38,551	6,924

  

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Volume_Sebelum & Volume_Sesudah	25	,208	,317
Pair 2 Harga_Sebelum & Harga_Sesudah	31	,462	,009

Hasil uji secara simultan menunjukkan nilai rata-rata (mean) harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah kasus pertama covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sebelum pengumuman, harga saham memiliki mean sebesar 371,87 dengan standar deviasi sebesar 54,779. Sedangkan sesudah pengumuman, mean harga saham sebesar 209,71 dengan

standar deviasi sebesar 38,551 selama 31 hari kerja.

Untuk volume perdagangan, dapat diketahui bahwa mean sebelum pengumuman sebesar 206862220,00 dengan standar deviasi sebesar 10191886,927. Sedangkan sesudah pengumuman, mean volume perdagangan sebesar 20575472,00 dengan standar deviasi sebesar 9152323,790 selama 25 hari kerja.

### Perbedaan Harda Saham PT Garuda Indonesia, tbk Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia

Dari hasil Uji Sample Paired t-Test yang dilakukan terhadap harga saham di PT Garuda Indonesia, tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 datang ke Indonesia dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan juga. t hitung = 17,924 > t table = 1,96. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa koefisien harga saham signifikan, maka H1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara parsial antara harga saham PT Garuda Indonesia, tbk sebelum dan sesudah kasus covi-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Harga saham rata-rata sebelum kasus pertama covid-19 diumumkan sebesar 371,87 dan harga saham sesudah sebesar 209,71. Terdapat perbedaan harga saham rata-rata sebelum dan sesudah pengumuman, harga saham rata-rata sesudah pengumuman memiliki nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan harga saham rata-rata sebelum pengumuman.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan dalam kenyataannya investor tidak senantiasa rasional. Investor kemungkinan akan memiliki reaksi berlebihan dalam jangka waktu pendek ketika ada peristiwa baru dan mengabaikan historis (Ding et al., 2020). Hal tersebut sehingga mengakibatkan penurunan saham yang tajam karena berita yang merugikan yang menyebabkan investor mungkin pesimis sejalan dengan jumlah kasus positif covid-19 di Indonesia.

Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap pengumuman konfirmasi kasus pertama kali masuknya covid-19 di Indonesia. Pengumuman ini merupakan bad news sehingga terdapat abnormal return negatif, sesuai dengan Signalling theory yang menyatakan bahwa berita baik berdampak positif pada perdagangan saham sedangkan berita buruk memiliki dampak negatif yang mengakibatkan arus keluar dipasar saham. Berita buruk akibat covid-19 meningkatkan pesimisme dan keraguan investor tentang keuntungan di masa depan dan menurunkan kesediaan investor untuk mengambil resiko yang dapat menyebabkan fluktuasi diseluruh pasar saham.

Reaksi pasar adalah suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi pada pasar khususnya pasar modal. Informasi yang diterima tersebut tidak hanya berasal dari internal melainkan eksternal perusahaan juga berpengaruh, hal ini disampaikan oleh Hengky, dkk (dalam Ni Nengah Sureni Yuniarti dan I Ketut Sujana,

2016:952). Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Suatu peristiwa dapat diibaratkan sebagai suatu kejutan (*surprise*) atau sesuatu yang tidak diharapkan (*unexpected*). Reaksi pasar merupakan respon dari pasar terhadap suatu informasi yang masuk ke dalam pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Reaksi pasar modal yang diterima investor pada periode sesudah peristiwa pengumuman pandemi covid-19 cenderung bergerak kearah negatif. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa investor lebih memilih untuk menjual sahamnya karena keraguan akan keuntungan dimasa akan datang, jadi investor tidak lagi memilih untuk mempertahankan sahamnya sambil melihat dan menunggu (*wait and see*) perkembangan pasar.

Hasil penelitian mengenai perbedaan signifikan harga saham sejalan dengan penelitian Sintia Elmawati Pasaribu (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dimana rata-rata harga saham PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan yang signifikan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia jika dibandingkan dengan sebelum pengumuman adanya kasus covid -19. Pinglin et al (2020) pun menyatakan bahwa sektor transportasi merupakan salah satu sektor di pasar modal yang mengalami dampak buruk dari adanya pandemi covid-19. Hal ini berarti, ketika jumlah kasus covid-19

meningkat di suatu negara, maka hasil pasar saham akan menurun.

Harga saham mengalami penurunan dikarenakan perekonomian yang tidak menentu akibat adanya pandemic covid-19. Covid-19 pun merupakan kondisi pandemi yang luar biasa dan belum pernah ditemukan virus ini sebelumnya, sehingga bisa mengakibatkan reaksi berlebihan para investor yang berakibat pada harga saham.

Sedangkan untuk volume perdagangan, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan variasi volume perdagangan selama periode pengamatan tidak terlalu besar. Kemungkinan lain juga, dikarenakan investor kurang memperhatikan volume perdagangan, karena menganggap saham PT Garuda Indonesia, Tbk merupakan saham aktif yang diperdagangkan.

Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Banyak faktor yang memengaruhi volume perdagangan, ini berhubungan erat dengan heterogenitas investor dalam informasi, kesempatan investasi perindividu dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi (Nasution, 2015).

Para investor tetap melakukan transaksi pada saat pengumuman covid-19 maupun setelahnya, hal ini terjadi karena para investor banyak yang

menjual saham PT Garuda Indonesia, Tbk tersebut dikarenakan informasi yang bersifat negatif. Lebih jauh dijelaskan bahwa kenaikan volume perdagangan akan semakin tinggi dengan semakin tingginya ketidakpastian di antara investor mengenai interpretasi mereka atas pengumuman tersebut. Namun demikian, perdagangan tidaklah secara otomatis mengimplikasikan adanya perbedaan interpretasi di antara investor, kenaikan volume perdagangan tetap bisa saja terjadi apabila investor mempunyai informasi yang berbeda-beda. Info yang dimiliki oleh investor diperoleh dari 2 sumber, yaitu informasi yang tersedia di publik dan informasi pribadi di mana hanya investor tertentu yang memiliki informasi tersebut

Diduga pada saat pengumuman kasus pertama covid-19 ada di Indonesia, para investor PT Garuda Indonesia, Tbk aktif menjual sahamnya, sedangkan pada saat sebelum covid-19 investor cenderung membeli saham, dan ini menyebabkan tidak terdapat perbedaan volume perdagangan PT Garuda Indonesia, Tbk pada saat sebelum dan sesudah kasus covid-19 diumumkan pertama kali di Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada data yang telah dianalisis, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham PT Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dan tidak terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan PT Garuda Indonesia, Tbk

sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Ketika jumlah kasus covid-19 meningkat di suatu negara, maka hasil pasar saham menurun. Artinya bahwa pada kondisi pandemi seperti ini akan membuat pasar menjadi sentiment sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan Harga Saham PT Garuda Indonesia, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Tidak terdapat perbedaan Volume Perdagangan PT Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Adapun saran pada penelitian ini, yaitu manajemen perusahaan perlu berbenah untuk melakukan terobosan-terobosan yang dapat memperbaiki kinerja internal perusahaan sehingga dapat menetralkan dampak buruk peristiwa pandemi COVID19 yang memang di luar kendali manajemen. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran atas jasa atau produk yang diperjual belikan perusahaan, sehingga dapat memberi promosi-promosi khusus atas pembelian secara online seperti melalui marketplace dan m-banking. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan literatur tambahan yang membantu dalam bidang ilmu pasar modal khususnya mengenai perbedaan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman nasional. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan pengaruh kondisi industri penerbangan di Indonesia dan diharapkan dapat membantu investor untuk meminimalisir kerugian yang mungkin akan diderita oleh investor akibat kondisi yang tidak pasti saat pandemi berlangsung.

## REFERENSI

- Berliana, J. C. D. (2020). *Reaksi investor Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar di Jakarta selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)*. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Chandra, C. H., Anastasia, N., & Memarista, G. (2014). Perbedaan Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu di Indonesia. *Finesta*, 2(1), 114-118.
- Ciptaningsih, A. N. I., & Arfianto, E. D. (2010). *Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Variansi Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI pada Periode 2003–2009)* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ding, D., Guan, C., Chan, C. M., & Liu, W. (2020). Building stock market resilience through digital

- 
- transformation: using Google trends to analyze the impact of COVID-19 pandemic. *Frontiers of Business Research in China*, 14(1), 1-21.
- Faulan, M. R. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Nilai Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID-19's impact on stock prices across different sectors—An event study based on the Chinese stock market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198-2212.
- Hidayat, T. (2010). Buku Pintar Investasi. Jakarta: Media Karta.
- Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Jones, C. P. (1998). *Investment: Analysis and Management*, John Wiley and Son, California, 6th Edition.
- Kamaruddin, A. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kottasova, I. (2020). Coronavirus Lockdowns: 24 Hours of Confusion Around the World. Retrieved from CNN Health: <https://edition.cnn.com/2020/03/17/health/restrictions-lockdowns-confusioncoronavirus-intl/index.html>
- Luthfiyah, T. S., & Miro, F. (2020). Pengaruh COVID-19 Terhadap Transportasi Di Daerah Jabodetabek. *Jurnal Thalita Sahda*, 1-6.
- MacKinlay, A. C. (1997). Event studies in economics and finance. *Journal of economic literature*, 35(1), 13-39.
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-124. Diakses dari <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2>.
- Nasution, L. Z., & Sulisty, S. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalsiasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 1-28.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi (Studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230-236.
- Pasaribu, S. E., & Pasaribu, S. E. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 44-50.
- Perdana, P. R. (2020). Syarat Ketat Lockdown, RI Sanggup Nggak? Retrieved from detikFinance:
-

- Diakses dari  
[https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/d-4943608/syarat-ketat-lockdownri-sanggup-nggak\\_](https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/d-4943608/syarat-ketat-lockdownri-sanggup-nggak_)
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6-9.
- Sundari, D., Nuratmi, B., & Winarno, M. (2019). Toksisitas Akut (LD50) dan Uji Gelagat Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia Sinensis* (Linn.) Kunze) Pada Mencit. *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 19(4), 198-203.
- Tindige, J. W., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2020). Analisis Laporan Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. *Productivity*, 1(3), 203-207.
- Tribun. (2020). Diakses dari <https://travel.tribunnews.com/2020/04/18/efek-virus-corona-bagi-maskapai-garuda-indonesia-penangguhan-rute-hingga-pengurangan-gaji>.
- Yuniartha, N. N. S., & Sujana, I. K. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 951-977.
-